

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *performance expectancy* dan *facilitating conditions* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech oleh UMKM di Kota Banda Aceh. Hipotesis pertama (H1) diterima, dengan nilai T-statistik sebesar 4.932 dan P-value sebesar 0.000, menunjukkan bahwa *performance expectancy* mendorong penggunaan fintech secara signifikan. Demikian pula, hipotesis keempat (H4) diterima, dengan nilai T-statistik sebesar 2.386 dan P-value sebesar 0.017, yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitatif memainkan peran penting dalam mendukung adopsi fintech. Sebaliknya, *effort expectancy* dan *social influence* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech, sebagaimana dibuktikan oleh penolakan hipotesis kedua (H2) dan ketiga (H3), dengan nilai T-statistik masing-masing sebesar 0.502 dan 0.635, serta P-value masing-masing sebesar 0.616 dan 0.525, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Akhirnya, penggunaan fintech terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sebagaimana dikonfirmasi oleh penerimaan hipotesis kelima (H5), dengan nilai T-statistik sebesar 6.991 dan P-value sebesar 0.000. Hasil ini menegaskan pentingnya penggunaan fintech dalam meningkatkan kinerja UMKM, sementara faktor-faktor seperti *effort expectancy* dan *social influence* mungkin memerlukan pertimbangan lebih lanjut dalam konteks adopsi fintech.

5.2 Implikasi

1. Teoritis:

- a. Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap adopsi *fintech* dalam konteks UMKM di Indonesia, khususnya di Kota Banda Aceh.
- b. Temuan ini mengonfirmasi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dengan menunjukkan bahwa *performance expectancy* dan *facilitating conditions* adalah prediktor signifikan dari adopsi *fintech*.

2. Praktis:

- a. Bagi pelaku UMKM, UMKM dapat memanfaatkan *fintech* untuk meningkatkan efisiensi dalam operasional bisnis mereka, seperti dalam hal pembayaran, pencatatan keuangan, dan manajemen inventaris. Ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas. Adopsi *fintech* dapat mendorong UMKM untuk berinovasi dalam produk dan layanan yang mereka tawarkan, menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang dan mengikuti tren teknologi terbaru.
- b. Bagi penyedia layanan *fintech*, temuan ini memberikan wawasan tentang pentingnya memastikan bahwa produk *fintech* mereka memberikan manfaat kinerja yang jelas dan mudah diakses serta digunakan oleh UMKM. Penyedia *fintech* perlu memastikan bahwa produk dan layanan mereka mudah digunakan dan dipahami oleh UMKM. Ini penting karena *effort expectancy* ditemukan tidak signifikan dalam beberapa kasus, menunjukkan perlunya produk yang lebih user-friendly. Di daerah dengan nilai-nilai budaya dan religius yang kuat

seperti Aceh, penyedia fintech perlu memastikan bahwa layanan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip lokal, termasuk kepatuhan terhadap syariah.

- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi yang mendukung (facilitating conditions) berpengaruh signifikan terhadap adopsi fintech. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil, tersedia di seluruh daerah. Pemerintah perlu meningkatkan literasi digital di kalangan UMKM, terutama di daerah dengan adopsi fintech yang rendah. Pelatihan dan edukasi mengenai manfaat dan cara penggunaan fintech dapat membantu mengatasi ketidakpastian dan ketidakpercayaan terhadap teknologi ini. Pemerintah dapat merancang kebijakan yang mendukung inovasi dalam sektor fintech, termasuk insentif bagi perusahaan fintech untuk berkolaborasi dengan UMKM dan memastikan produk fintech sesuai dengan prinsip syariah, khususnya di daerah dengan nilai-nilai Islam yang kuat seperti Aceh.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kota Banda Aceh, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke wilayah lain.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada model UTAUT, sementara faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi adopsi *fintech* tidak dianalisis.

3. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner *online* mungkin memiliki bias responden yang tidak terjangkau atau tidak memiliki akses internet.

5.4 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. **Perluasan Wilayah Penelitian:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah studi ke kota atau provinsi lain di Indonesia untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai adopsi *fintech* oleh UMKM.
2. **Penambahan Variabel:** Penelitian lanjutan sebaiknya memasukkan variabel lain seperti *trust*, *perceived risk*, dan *cultural factors* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *fintech*.
3. **Metode Pengumpulan Data:** Penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam dan studi kasus, dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam mengenai proses adopsi *fintech* di kalangan UMKM.